

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di antara gagasan kunci dalam disiplin keuangan adalah perilaku manajemen keuangan. Kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dengan mengawasi dan memanfaatkan sumber daya keuangan disebut dengan perilaku manajemen keuangan (Listiyani, 2021). Kebiasaan finansial yang konsumtif dapat menyebabkan sejumlah perilaku finansial yang ceroboh, seperti tidak menabung, tidak berinvestasi, gagal menyiapkan dana darurat, dan tidak menyiapkan anggaran masa depan. Ketidakmampuan mengelola keuangan dan kesulitan keuangan di masa depan sebenarnya merupakan akibat dari perilaku pengelolaan keuangan yang buruk, terutama di kalangan generasi muda. Hal ini karena generasi muda, khususnya mahasiswa, lebih cenderung terbawa oleh arus globalisasi dan karenanya membuat keputusan keuangan yang gegabah. Ketika budaya dan tren saat ini digabungkan, generasi muda sering kali menganut gaya hidup hedonistik, yang mengakibatkan seringnya melakukan pembelian internet yang tidak perlu.

Mahasiswa berada pada titik balik penting dalam hidup mereka di mana mereka harus mulai mandiri secara finansial dan membuat pilihan keuangan yang bijaksana. Penting untuk memahami bagaimana siswa menangani pengelolaan uang. karena ketika mereka lulus kuliah, mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf

kesuksesan hidup seseorang (Rohmanto dan Susanti, 2021). Agar kehidupan masa depan seorang mahasiswa lebih terarah, mereka harus mampu mengelola dananya. Untuk berhasil mengelola keuangan pribadi, pengetahuan keuangan tentang beberapa aspek keuangan, daerah, dan proses perencanaan keuangan diperlukan (Boon et al., 2011).

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai perilaku manajemen keuangan dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (*financial management behavior*) mahasiswa diantaranya adalah Literasi Keuangan (*financial literacy*) yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu. Menurut Survey OJK (2020), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tahun 2016 adalah sebesar 29,7% dan naik menjadi 38,03% pada tahun 2019. Namun, jika dibandingkan dengan Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand, tingkat pengetahuan dan literasi keuangan masyarakat Indonesia masih jauh tertinggal. Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan adalah Sikap Keuangan, Locus of Control, dan gaya hidup. Sikap keuangan merupakan pandangan, pendapat dan penilaian tentang situasi keuangan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Sikap Keuangan Bersama perilaku keuangan juga dapat memengaruhi kemakmuran moneter seseorang. Peneliti sebelumnya menduga bahwa ada hubungan antara sikap keuangan dan perilaku keuangan di kalangan remaja (Hammond, 2018). Sikap seseorang terhadap uang dapat mencerminkan

keadaan, karakter, dan temperamennya seseorang (Shen-Wei, 2012). Sikap keuangan menunjukkan bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan. Sikap keuangan dipengaruhi banyak faktor diantaranya pengalaman masa kanak-kanak, pendidikan, keuangan status sosial, lingkungan sosial ekonomi dan keluarga (Taneja, 2012). Sedangkan locus of control adalah salah satu variabel yang secara signifikan mempengaruhi perilaku yang berhubungan dengan uang. Diusulkan oleh (Rotter, 1966), seorang ahli pembelajaran teori sosial. Locus of control adalah pola pikir orang-orang yang memiliki keyakinan pada sesuatu yang tampak oleh mereka dari efek perilaku mereka sendiri. Locus of control adalah pemikiran yang mendorong setiap orang untuk menerima tentang peristiwa yang terjadi dalam hidup mereka, Locus of control melihat sejauh mana sudut pandang tunggal tentang hubungan dengan praktik adalah diperoleh. Robbins dan Judge, (2008) mengatakan bahwa locus of control dibagi menjadi dua, yaitu locus of control internal dan locus of control eksternal. Locus of control internal menentukan apa yang akan dicapai sepanjang kehidupan sehari-hari, sementara locus of control eksternal sebagian besar menegaskan bahwa peristiwa-peristiwa dalam diri disebabkan oleh unsur-unsur luar (Ghufron & Rini, 2010). Perbedaan karakteristik yang terbagi atas Locus of control Internal ialah pekerja yang rajin, memiliki dorongan, selalu berusaha untuk memiliki pilihan untuk mengatasi masalah dan berpikir secara memadai, secara konsisten mempunyai wawasan bahwa pekerjaan harus selamanya

dilakukan untuk mendapatkan prestasi. Khusus untuk Locus of control Eksternal, adalah tidak adanya dorongan, menyerah secara efektif, selalu berpikir dengan asumsi bahwa adanya hubungan antara pekerjaan dan prestasi. Sedangkan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal tersebut (Kanserina, 2015).

Tinjauan temuan dari studi sebelumnya mengungkapkan bahwa masih ada pertanyaan yang perlu dijawab tentang bagaimana perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh literasi keuangan, sikap keuangan, locus of control, dan gaya hidup. Riset yang dilakukan oleh Setya (2020) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Namun, riset yang dilakukan Kusnandar dan Kurniawan (2020) mengemukakan tidak ada pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan. Selanjutnya, riset yang dikembangkan oleh Hairin (2022) membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan sikap Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Cahya, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Riset yang dilakukan oleh Susanti (2016) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Azizah (2018) membuktikan adanya pengaruh negatif locus of control terhadap

perilaku keuangan. Riset yang dilakukan oleh Ade (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Listiyani, dkk (2021) membuktikan adanya pengaruh negatif gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Radney (2023) membuktikan locus of control, literasi keuangan, dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel locus of control, gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan mahasiswa sebagai subjek penelitiannya. Berdasarkan uraian singkat dari yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh locus of control, gaya hidup, literasi, dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan analisis latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah locus of control berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?
4. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh locus of control terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
2. Untuk menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.
4. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan untuk pengembangan keilmuan locus of control, gaya hidup, literasi keuangan, dan sikap keuangan yang dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan keuangan masyarakat, dan dapat membantu peneliti lainnya sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang akan membahas topik yang sama.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini hanya mengambil variabel locus of control, gaya hidup, literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku manajemen keuangan pada mahasiswa. Dan penelitian ini mengambil sampel dari mahasiswa Yogyakarta.